

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian Utomo (2015) dengan judul “Perbandingan Motivasi Belajar, Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik Antara Mahasiswa Jalur SNMPTN undangan Dengan Jalur SPMB”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antar mahasiswa jalur SNMPTN undangan dan jalur SPMB, (2) untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar akademik antara mahasiswa jalur SNMPTN undangan dan jalur SPMB, (4) untuk mengetahui mahasiswa mana yang lebih baik hasilnya dari ketiga aspek tersebut antara mahasiswa jalur SNMPTN undangan dan jalur SPMB. Jenis penelitian ini adalah non eksperimen dengan desain penelitiannya adalah desain komparatif. Teknik analisis statistik yang di gunakan adalah *SPSS*.

Sa’adah & Ariati (2018) dengan judul “Hubungan Antara *Student Engagement* (Keterlibatan Siswa) Dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kwlasi XI SMA Negeri 9 Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *student engagement* dengan prestasi akademik mata pelajaran matematika siswa SMA. Data yang di gunakan penelitian ini yaitu menggunakan skala *student engagement* dan nilai prestasi akademik ujian tengah semester mata pelajaran matematika. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara *student engagement* dengan prestasi akademik.

Ciputra (2017) dengan judul “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa kelas 5 Se Gugus Bima Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar matematika siswa SD kelas 5

Se-Gugus Bima, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data nya menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi yang di dahului uji persyaratan analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kinerja guru termasuk kategori tinggi sebanyak 33.66% atau 34 siswa. Tingkat prestasi belajar matematika termasuk dalam kategori tinggi 29.7% atau 30 siswa.

Lia (2017) dengan judul “Kinerja Mengajar Guru Sebagai Faktor Determinan Prestasi Belajar Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi. Hasil penelitian di peroleh bahwa kinerja mengajar guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan.

Amin, Larasati, & Fathurrochman(2018) dengan judul “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMP Kreatif Aisyah Rejang Lebong”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana manajemen kesiswaan yang dilakukan di SMP Kreatif ‘Aisyah Rejang Lebong, (2) upaya manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa SMP Kreatif Aisyah Rejang Lebong, (3) faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMP Kreatif Aisyah Rejang Lebong.. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik pengidentifikasian data, penganalisisan data, dan penyimpulan data. Dan hasil penelitian untuk nomer 2 yakni upaya manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestsi non akademik yaitu dengan merencanakan

prestasi non akademik siswa, mengelompokkan siswa sesuai nakat dan minat yang dipilihnya, dan pembinaan prestasi non akademik dengan baik.

Tabel 2.1
Tabel Perbedaan Dan Persamaan
Penelitian Terdahulu Dengan Sekarang

Nama & Tahun	Metode	Kajian	Hasil Penelitian
Utomo (2015)	Kuantitatif	Prestasi Belajar	Prestasi akademik dan non akademik mahasiswa jalur SPMB lebih bagus dibanding mahasiswa jalur SNMPTN
Sa'adah & Ariati (2018)	Kualitatif	Prestasi Belajar	Faktor internal siswa berpengaruh terhadap Prestasi akademik
Laksono Try Ciputra (2017)	Kuantitatif	Prestasi Belajar	Kinerja Guru Berpengaruh terhadap Prestasi belajar siswa
Yulianingsih Tresna Lia (2017)	Kualitatif	Prestasi Belajar	Kinerja Mengajar Guru Sebagai Faktor Determinan Prestasi Belajar Siswa
Amin, Larasati & Fthurrochman(2018)	Kualitatif	Prestasi Belajar	Implementasi manajemen kesiswaan yang bagus dapat meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Prestasi dan prestasi Non Akademik

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai berdasarkan kemampuan yang dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari

belajar dengan waktu tertentu, prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian (Amin,2018).

Kegiatan non akademik di sekolah biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Maka prestasi non akademik bisa di sebut dengan prestasi ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar materi pelajaran wajib sekolah dan diluar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ini ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar akademik. Kegiatan ekstrakurikuler ini terbentuk berdasarkan bakat dan minat peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam diri mereka secara optimal.

2.2.2 Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Arikunto (2009:276) mengemukakan bahwa prestasi adalah nilai yang mencerminkan tingkatan-ingkatan siswa sejauh mana telah mencapai tujuan yang ditetapkan disetiap bidang studi. Sedangkan menurut Arifin(2012:3) prestasi adalah hasil kemampuan,keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.

Slameto (2010;2) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Sedangkan prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai (Prasetyo,2013;7). Sedangkan menurut Winkel dalam Hamadi (2011;138) mengemukakan bahwa “Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang” dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sukmadinata(2009:102-103) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Prestasi belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Disekolah prestasi belajar dapat dilihat dari penguasaan pengetahuan siswa terhadap mata-mata pelajaran yang ditempuhnya.

2.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Dunkin dalam Wina (2006:51) menyatakan bahwa ada sejumlah aspek dari faktor yang mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar yaitu : pertama, *Teacher formatif experience* meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Kedua, *Teacher training experince* meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru. Ketiga, *Teacher properties* adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru yaitu sikap guru terhadap profesinya, siswanya, motivasi, dan kemampuan baik dalam mengelola pembelajaran baik itu kemampuan dalam merencanakan dan mengevaluasi maupun kemampuan dalam penguasaan materi yang akan diajarkan.

Selain faktor-faktor di atas, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang di ungkap oleh Djamarah dalam Riyani(2012) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah :

1. Tujuan pembelajaran
2. Bahan ajar yang di gunakan
3. Kegiatan belajar mengajar

4. Metode
5. Alat
6. Sumber
7. Dan evaluasi proses belajar mengajar

Pendapat lain dikemukakan oleh Syah (2012;145-155) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

1. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa).

Faktor yang dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni aspek *fisiologis* (yang bersifat jasmaniah) dan aspek *psikologis* (yang bersifat rohaniah) yang meliputi tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

2. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan yang ada di sekitar siswa.

Faktor eksternal siswa juga terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan sekolah, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar.

3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

2.2.4 Indikator Prestasi Belajar

Menurut Syah (2012;217) ada beberapa indikator untuk melihat prestasi belajar siswa, yaitu:

1. Ranah cipta (*kognitif*), dapat dilihat dari pengamatan, ingatan pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisa atau pemeriksaan dan pemilihan secara teliti dan sistematis (membuat paduan baru atau utuh).

2. Rumah rasa (*afektif*), dapat dilihat dari penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai, internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (penghayatan).
3. Ranah karsa (*psikomotor*), dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak kecakapan ekspresi *verbal* dan *non verbal*.

2.2.5 Prestasi Akademik

Prestasi akademik menurut (Ruliyanti & Laksmiwati:2014) di definisikan sebagai keunggulan dalam semua disiplin akademis, di kelas serta kegiatan kulikuler. Prestasi akademik sebagai pengetahuan yang di peroleh atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran sekolah, biasanya dirancang oleh nilai tes atau nilai-nilai yang diberikan oleh guru.

Prestasi akademik setiap siswa berbeda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Prestasi akademik merupakan hubungan yang kompleks antara kemampuan individu, persepsi diri, penilaian terhadap tugas, harapan akan kesuksesan, strategi kognitif, dan regulasi diri, gender, gaya pengasuhan, status sosioekonomi, kinerja dan sikap individu terhadap sekolah.

2.2.6 Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

1. Faktor Eksternal

Interaksi dengan teman sebaya, memiliki teman sebaya di dalam kelas yang mempunyai kualitas yang lebih tinggi berpotensi untuk dapat melakukan distribusi kemampuan akademik (Zahra & Hernawati:2015).

2. Faktor Internal

Efikasi diri, di definisikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan yang di

kehendaknya (Zahra & Hernawati:2015). Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan menyelesaikan tugas-tugas akademiknya serta tidak mudah menyerah dalam mencapai target.

Pencapaian prestasi siswa juga merupakan salah satu kontribusi yang dimiliki oleh kinerja guru-guru. Dengan adanya guru yang berpotensi dalam setiap bidangnya akan menunjang prestasi dari siswanya. (Yulia Ningsih Tresna Lia,2017) menyatakan kinerja guru berpengaruh pada prestasi siswa.

2.2.7 Pengertian Ektrakurikuler (Kegiatan Non Akademik)

Secara konseptual tercantum dalam Permendikbud No.62 tahun 2014 disebutkan :

Ektrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ektrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Sejalan dengan peraturan tersebut yang menjadi tujuan dari kegiatan pengembangan potensi adalah :

Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kondisi sekolah, kegiatan pengembangan diri tersebut di fasilitasi atau di bimbingan oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ektrakurikuler (Kuandar,2007:125).

Dalam Permendikbud No.62 tahun 2014 juga di cantumkan kegiatan ektrakurikuler ada 2 yaitu kegiatan ektrakurikuler wajib adalah kegiatan ektrakurikuler yang wajib di selenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik yaitu pramuka, sedangkan kegiatan ektrakurikuler pilihan adalah kegiatan ektrakurikuler yang dapat di kembangkan dan di

selenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minat masing-masing. Dengan demikian keberadaan ekstrakurikuler mampu menjadi penyalur bakat dan minat siswa.

(Mulyasa 2003:120) Dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler ada hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi siswa
2. Materi yang tidak terlalu membebani siswa
3. Memanfaatkan potensi alam dan lingkungan
4. Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha

2.2.8 Karakteristik Individu Berpotensi Akademik

Suryabrata (2005) menjelaskan karakteristik individu berpotensi akademik seperti berikut :

1. Berpikir cepat-tepat
2. Kaya akan kosakata
3. Berpikir logis
4. Berpikir matematis
5. Cepat menangkap persoalan

Lebih jelasnya Delphie menjelaskan bahwa individu berpotensi akademik mempunyai karakteristik sebagai berikut (Artanti,2009) :

1. Mempunyai kemampuan intelektual atau mempunyai intelegensi yang menyeluruh, mengacu pada kemampuan berfikir secara abstrak dan mampu memecahkan masalah secara sistematis dan masuk akal.
2. Kemampuan intelektual khusus, mengacu pada kemampuan yang berbeda dalam bidang matematika, bahasa asing, musik, dan sebagainya.

3. Berpikir kreatif atau berpikir murni menyeluruh, umumnya mampu berpikir untuk memecahkan permasalahan yang tidak umum dan memerlukan pemikiran tinggi. Pikiran kreatif yang menghasilkan ide-ide yang produktif melalui imajinasi kepintarannya, keluwesannya dan menakjubkan.

2.2.9 Fungsi Penilaian Prestasi Akademik

Ada beberapa fungsi penilaian dalam bidang akademik (Djiwandono,2002), antara lain :

1. Untuk mengetahui taraf kesiapan siswa untuk menempuh tingkat pendidikan tertentu. Informasi ini sangat penting untuk pendidik dalam memberikan pengajaran kepada siswa di dalam kelas. Informasi tersebut sangat berguna untuk:
 - a. Mengelompokkan siswa pada kelas berdasarkan tingkat kesiapan mereka.
 - b. Mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa dalam dasar belajar sehingga dapat menyesuaikan pelajaran yang diberikan sesuai dengan kelemahan dan kelebihan siswa tersebut.
 - c. Sebagai dasar untuk mengadakan diagnosis terhadap kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa
2. Untuk mendapatkan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan yang cocok untuk siswa tersebut.
3. Untuk membandingkan apakah prestasi yang dapat dicapai oleh siswa sesuai dengan kapasitasnya.
4. Untuk mengetahui apakah siswa cukup matang untuk melanjutkan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.
5. Untuk mengadakan seleksi.

Berdasarkan beberapa fungsi di atas dapat disimpulkan bahwa 5 fungsi tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam proses belajarnya dimana penilaian tersebut juga akan memudahkan tenaga pendidik dalam memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

2.2.10 Lingkungan Sekolah

2.2.10.1 Pengertian Lingkungan

Menurut Sabdulloh (2010;196) sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja di rancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Yusuf (2012;30) sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik-motoriknya.

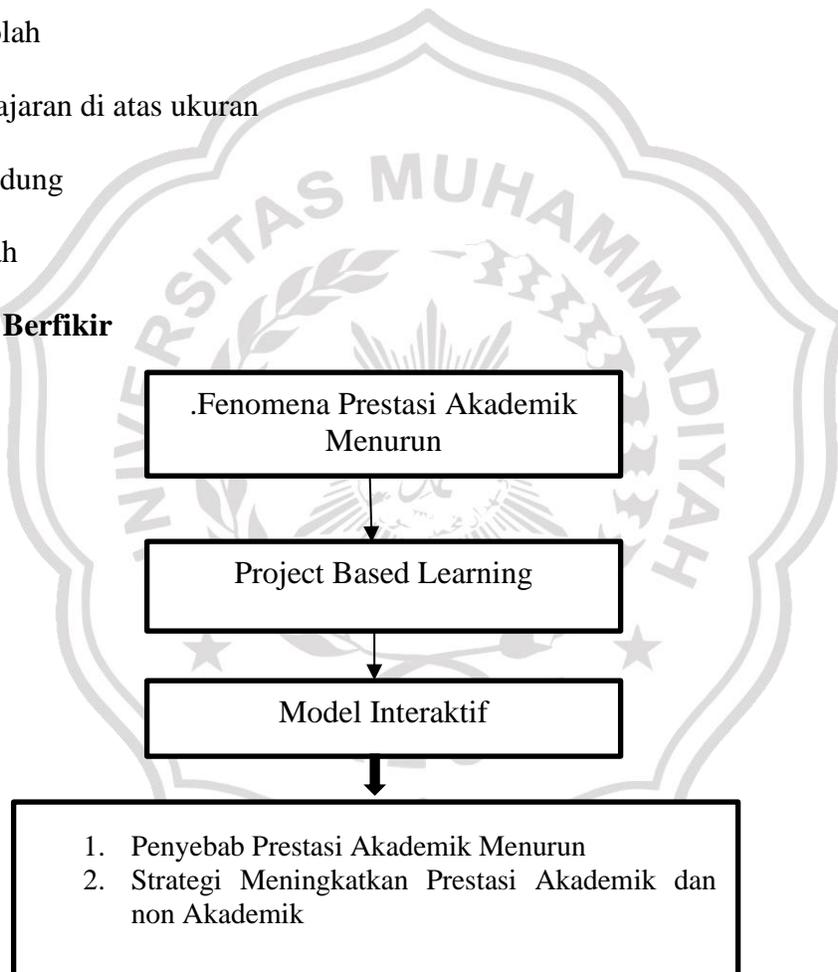
Menurut Karwati dan Donni (2014;268) lingkungan adalah semua kondisi di sekolah, yang mempengaruhi tingkah laku warga sekolah, terutama guru dan siswa sebagai ujung tombak kegiatan pembelajaran. Lingkungan sekolah yang dimaksud bisa berupa sarana dan prasarana di sekolah, hubungan guru dengan siswa, dan hubungan siswa dengan siswa. Semakin kondusif lingkungan sekolah, maka semakin meningkat pula prestasi belajar siswa.

2.2.10.2 Indikator lingkungan Sekolah

Menurut Slameto (2010;64) indikator lingkungan sekolah meliputi :

1. Metode mengajar
2. Kurikulum
3. Relasi siswa dengan guru
4. Relasi siswa dengan siswa
5. Disiplin sekolah
6. Alat pelajaran
7. Waktu sekolah
8. Standar pelajaran di atas ukuran
9. Keadaan gedung
10. Tugas rumah

2.3 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir